

## ABSTRAK

ERNI NURJANAH. 2020. **Raden Ajeng Kartini Sebagai Pejuang Emansipasi Wanita Tahun 1901-1904**. Jurusan Pendidikan Sejarah. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi perjuangan Raden Ajeng Kartini dalam memperjuangkan emansipasi wanita dan kendala yang dihadapi Raden Ajeng Kartini dalam memperjuangkan emansipasi wanita tahun 1901-1904.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian historis. Metode penelitian historis adalah suatu metode untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif, dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasikan, mensintesis bukti-bukti untuk menegakkan fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat. Adapun teknik pengumpulan datanya adalah pendekatan studi literatur (penelitian dan studi literature atau kajian pustaka).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi perjuangan Raden Ajeng Kartini dalam memperjuangkan pendidikan wanita tahun 1901-1904 di antaranya ia dengan berani mengemukakan pendapatnya tentang perlunya kesamaan hak perempuan dan laki-laki, terutama dalam hal pendidikan kepada ayahnya dan juga pemerintah kolonial Belanda. Strategi lainnya adalah mengusulkan berdirinya sekolah perempuan kepada ayahnya yang menjabat Bupati Rembang, namun ditolak oleh bupati-bupati lainnya. Walau demikian, R.A. Kartini dengan penuh keberanian mendirikan sekolah perempuan dan mengajar anak-anak baca tulis, berhitung dan keterampilan di beranda pendopo kabupaten Rembang. Pada saat Raden Ajeng Kartini dilamar oleh Adipati Djodjo Dinigrat, maka ia memberikan syarat agar bisa mendirikan sekolah dan akhirnya keinginannya terwujud. Kendala yang dihadapi Raden Ajeng Kartini dalam memperjuangkan emansipasi wanita tahun 1901-1904 antara lain perempuan pada zaman tersebut dipandang rendah, tidak mendapatkan hak untuk memperoleh pendidikan, dipaksa untuk menikah di usia mereka yang masih belia, mereka hanya diperbolehkan untuk tetap di rumah dan mengurus anak. Ia juga mengalami masa pingitan, namun, saat ia berada dalam pingitan memanfaatkan waktu dengan baik, untuk membaca buku dan berkorespondensi dengan teman-teman baiknya di Negeri Belanda, sehingga membuka cakrawala pengetahuan dan pemikirannya tentang kemajuan suatu bangsa, khususnya perempuan. Meskipun banyak yang menentang perjuangannya, Raden Ajeng Kartini tidak pernah pantang menyerah. Akhirnya perjuangan anak bangsawan perempuan tersebut membuahkan hasil yang memuaskan dan dapat kita rasakan hingga saat ini, yaitu persamaan hak antara kaum wanita dan laki-laki.

**Kata Kunci: R. A. Kartini, Pejuang, dan Emansipasi Wanita.**